

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN PERSEPSI  
TENTANG MATEMATIKA TERHADAP MINAT DAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP  
NEGERI DI KECAMATAN SALOMEKKO  
KABUPATEN BONE**

Abdul Gani  
Guru SMPN Salomekko  
e-mail: ghany\_saputra@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan persepsi siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika (2) Apakah ada perbedaan minat belajar matematika, siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika, siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (4) Apakah ada perbedaan minat belajar matematika, siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika (5) Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Salomekko tahun pelajaran 2014-2015 di Kabupaten Bone. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Salomekko dan SMP Negeri 3 Salomekko, banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 47 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket persepsi tentang matematika, minat belajar, dan tes hasil belajar matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis *Multivariate Analysis of Varians*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat interaksi model pembelajaran kooperatif dengan persepsi siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar (2) Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (3) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (4) Terdapat perbedaan minat belajar matematika, siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika (5) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika.

**Kata kunci:** Model kooperatif, TPS, NHT, Persepsi, Minat, Hasil belajar

## PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Menurut undang-undang tersebut dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti pendidikan itu harus berpusat pada siswa (*Student centered approach*). Guru diharapkan dapat membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki baik kemampuan intelektual maupun kemampuan motoriknya. Seorang guru harus mampu mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa

Berdasarkan hasil survei penulis peroleh, menunjukkan bahwa : 1) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar belum bervariasi, masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung bosan, 2) minat siswa dalam proses belajar masih rendah ini bisa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak yang tidak memperhatikan, 3) siswa kurang aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar yang ditandai siswa jarang bertanya kepada guru, 4) hasil belajar yang tidak optimal, ditandai nilai ulangan harian untuk mata pelajaran matematika rendah.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi proses belajar adalah persepsi. Persepsi merupakan faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena persepsi dapat menjadi sebuah kekuatan dan memiliki daya dorong bagi siswa untuk belajar, sekaligus menumbuhkan rasa suka dan rasa senang untuk belajar. Persepsi yang positif perlu untuk ditumbuhkan, dikembangkan, dibina dan dipelihara agar memberi manfaat kepada peningkatan hasil belajar, untuk itu perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terutama guru. Bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran baik, maka dalam belajar siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, akan tetapi bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran kurang baik maka siswa akan merasa enggan bahkan malas mengikuti pelajaran.

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal seperti rendahnya minat dalam belajar yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pada tingkat SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone masih sangat rendah, karena kurang inovatif dan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah dengan model pembelajaran kooperatif dimana siswa yang melakukan proses dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan berdasarkan bakat siswa, berdasarkan latar belakang kemampuan. untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran ini yang lebih mengutamakan keaktifan

siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas, salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan kepada setiap anggota diberi nomor, jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok, memberi kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan pendapatnya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru.

Demikian pula halnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) diawali dengan *thinking* yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan meminta siswa untuk berpikir selanjutnya meminta siswa untuk berpasangan dengan mendiskusikan jawaban mereka yang kemudian jawaban itu dibagi dengan keseluruhan siswa yang ada dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan persepsi siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa? (2) Apakah ada perbedaan minat belajar matematika, siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*? (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika, siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*? (4) Apakah ada perbedaan minat belajar matematika siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika? (5) Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika?

Sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan di atas, maka penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan persepsi siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. (2) Untuk mengetahui perbedaan minat belajar matematika, siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika, siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. (4) Untuk mengetahui perbedaan minat belajar matematika, siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika. (5) Untuk mengetahui perbedaan hasil

belajar matematika, siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dalam kegiatan pembelajaran guru matematika di kelas. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu: (1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan dan wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika serta memberikan inspirasi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (2) Sebagai bahan rujukan bagi guru khususnya guru matematika untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. (3) dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) disekolah diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. (4) Sebagai masukan yang berguna bagi penyusun buku pelajaran, penyusun kurikulum pelajaran, khususnya pembelajaran matematika. (5) Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *quasi experimental design*. Disebut penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini memberikan perlakuan (*treatment*). Sugiyono (2013: 72) mengemukakan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Untuk penelitian ini berupa pengaruh model pembelajaran dan persepsi siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket persepsi siswa, tes hasil belajar, angket minat belajar siswa, dan lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pembahasan tentang tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan persepsi siswa terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan persepsi, terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa dinyatakan pada hipotesis tersebut  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan persepsi siswa, terhadap minat dan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan karena persepsi siswa terhadap mata pelajaran merupakan hal dasar untuk memasuki tahap berikutnya dalam proses pembelajaran. Persepsi merupakan titik awal dalam membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran sehingga sangat penting bagi guru ketika melakukan proses pembelajaran memahami dan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan antusias siswa dalam belajar. Akan tetapi, persepsi dalam penelitian ini adalah persepsi yang bertumpu pada persepsi siswa tentang matematika serta tidak memperhitungkan persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan kenyataan

tersebut mengakibatkan bahwa tidak adanya interaksi antara persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam penelitian ini.

**2. Pembahasan tentang perbedaan minat belajar matematika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Pada pengujian hipotesis tentang pengaruh faktor model pembelajaran terhadap minat belajar siswa, diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar siswa yang memperoleh pembelajaran melalui melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kedua model pembelajaran tersebut secara proses memiliki perbedaan signifikan khususnya pada awal langkah pembelajaran dari keduanya. Tumbuhnya minat belajar siswa cenderung lebih aktif ketika model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan dibandingkan pada saat penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, sebab model pembelajaran *Think Pair Share* lebih menekankan pembangkitan ide pada siswa secara individu ketika awal pembelajaran sebelum tahap pengelompokan dilakukan, sedangkan pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* proses pembangkitan ide ketika tahap pengelompokan dilakukan sehingga mengakibatkan munculnya skeptis siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan bergantung pada siswa yang lebih pandai.

**3. Pembahasan tentang perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Pada pengujian hipotesis tentang pengaruh faktor model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa, diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dalam penelitian ini hasil belajar matematika yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Temuan empirik tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan Qisthiani Nasikhah bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

**4. Pembahasan tentang perbedaan minat belajar matematika antara siswa yang memiliki persepsi positif dan siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap matematika**

Pada pengujian hipotesis tentang pengaruh faktor persepsi terhadap minat belajar matematika siswa, diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa

terdapat perbedaan signifikan minat belajar matematika antara siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap matematika. Temuan empirik tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carmichael (Astuti, 2010: 11) menyatakan bahwa minat siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang matematika, dan perasaan nyaman siswa terhadap matematika.

Persepsi positif terhadap pembelajaran sangat diperlukan, terutama pada pelajaran matematika yang masih memiliki *image* sebagai pelajaran yang sulit. Persepsi positif terhadap matematika yang siswa miliki akan menimbulkan kenyamanan siswa untuk melakukan kegiatan belajar matematika, sehingga siswa merasa senang dan berminat untuk belajar matematika. Sedangkan Persepsi negatif siswa terhadap matematika akan menimbulkan suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga dia kurang berminat untuk mempelajari matematika.

#### **5. Pembahasan tentang perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki persepsi positif dan siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap matematika**

Pada pengujian hipotesis tentang pengaruh faktor persepsi terhadap hasil belajar matematika siswa, diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap matematika.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khasanah dan Istiningrum (2012:104) menemukan bahwa persepsi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, artinya bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran tersebut maka semakin tinggi hasil belajarnya, hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki persepsi positif cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki persepsi negatif.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan persepsi siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.
2. Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
4. Terdapat perbedaan minat belajar matematika antara siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika.
5. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Awal Nur. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Djaali. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Eggen, Paul D., dan Kauchak, Donald P., 1996. *Strategi For Teacher, Teaching Conten and Thinking Skill*. Allyn dan Bocon. Boston.
- Ibrahim, 2008, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Rineka Cipta.
- Khasanah Umi & Istiningrum Andian Ari. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smkn 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No.2, Hal.95-113.
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Nurdin. 2006. *Pengaruh Variabel-Variabel Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI-IPA SMA Negeri 3 Makassar*. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, (online), No.63 (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12630609.pdf>, Diakses tanggal 17 ebruari 2015)
- Nurdin, *et al.* 2002. Faktor-faktor Afeksi yang mempengaruhi Hasil Belajar Matematika siswa SMU Negeri di Kota Makassar. *Laporan Penelitian*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM Makassar.
- Rangkuti, Annisa fitri & Anggaraeni, Filia Dina. 2005. Hubungan Persepsi tentang Kompetensi Profesional guru Matematika dengan motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologia*, (online), Vol 1 No. 2 (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15712/1/psi-des2005-%20%284%29.pdf>, Diakses tanggal 17 Februari 2015).
- Siagian. R. E. F. 2008. *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika*. Formatif. 2(2), 122-131.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif (edisi revisi)*. Surabaya : Srikandi)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Thobroni Muhammad & Mustafa Arif. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jokjakarta: penerbit Ar-Ruzz Media.